

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan temuan, hasil serta pembahasan penelitian dilapangan mengenai penerapan teknik menulis sinergis untuk mengembangkan kreativitas menulis puisi pada siswa kelas V Sekolah Dasar berlokasi Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kreatif menulis puisi dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama dua siklus sebagai berikut:

1. Proses menulis sinergis mengedepankan pembelajaran menyenangkan dengan tiga tahap menulis (DePorter, 2001, hlm. 180), yaitu *Clustering* (Pengelompokan Ide), *Fastwriting* (Menulis Cepat), dan *Show Not Tell* (Menunjukkan Bukan Memberitahukan). Pada pelaksanaan di siklus I, tahapan *Clustering* (Pengelompokan Ide) siswa hanya menuliskan kata benda, dan karena tidak ditampilkan batas waktu pada tahap *fastwriting*, siswa yang selesai menulis lebih dulu membandingkan hasil karyanya dengan teman yang bukan sebangkunya. Karena keterbatasan waktu, tahapan *show not tell*, tidak dapat terlaksa dan berimbas pada aspek kelenturan kreativitas. Ketiga langkah menulis sinergis dapat dilaksanakan di siklus II dan siklus III pada tahap *clustering*, siswa dipandu untuk menulis ide pada empat kata pertama, yakni kata sifat, nama orang, benda, serta perasaan mereka saat itu. Tahap *fastwriting* diberikan batas waktu sebanyak 5 menit, namun karena siswa menggunakan pensil warna sehingga waktu tersebut tidak cukup karena siswa menggunakan warna yang berbeda- beda pada tiap baris. Tahap *show not tell* di siklus II terlebih dahulu diberikan contoh sebuah kalimat deklaratif menjadi kalimat yang mengindikasi kalimat deklaratif.
2. Hasil menulis puisi yang merupakan produk kreatif dari menulis puisi dengan menerapkan teknik menulis sinergis dapat dikatakan baik dengan nilai rata- rata kreativitas puisi mengalami perkembangan disetiap siklus.

DEWI KURNIATI, 2015

**PENERAPAN TEKNIK MENULIS SINERGIS UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MENULIS PUISI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siklus II dengan nilai rata-rata 72 dan siklus III sebesar 85. Sementara itu, nilai rata-rata kelas yang diperoleh di siklus I sebesar 56. Perkembangan terjadi pada siswa kategori berfikir rendah dan tinggi, sedangkan siswa dalam kategori sedang hanya dua orang yang mengalami perkembangan dengan poin kurang dari lima belas, satu orang menurun dan lainnya tidak mengalami perkembangan. Sebesar 50% presentase kreativitas dapat dicapai siswa dan 50% masih terdapat siswa yang kurang kreatif pada siklus I. Pada siklus II, presentase kreativitas mengalami perkembangan dimana siswa yang kreatif mencapai 95,45% dan siswa yang kurang kreatif berada di angka 4,5%. Pada siklus III siswa kreatif mencapai 100% atau seluruh siswa walau terdapat dua orang siswa yang hanya mencapai kategori cukup kreatif.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan diatas dan untuk memperoleh manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK), bagi pihak yang terkait khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, dapat disampaikan beberapa pendapat sebagai berikut:

1. Bagi guru yang akan mengembangkan kreativitas siswa menulis puisi perlu diperhatikan alokasi waktu, karena pada pelaksanaan pembelajaran memerlukan alokasi waktu yang cukup banyak, yakni 3 jam pelajaran maka dari itu pemberian materi kebahasaan perlu diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran menulis puisi sehingga dapat menggunakan waktu selama dua jam pelajaran. Selain itu, penerapan teknik ini dilaksanakan di kelas dengan siswa cenderung pasif karena dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran menulis. Apabila dipakai pada kelas yang sudah aktif, maka akan cenderung ramai dan gaduh.
2. Bagi sekolah hasil penelitian penerapan teknik menulis sinergis untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran menulis puisi siswa kelas V dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemecahan masalah kreativitas menulis pada siswa sekolah dasar.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menerapkan teknik menulis sinergis pada konten kreativitas atau kemampuan atau keterampilan pada pembelajaran menulis Bahasa Indonesia lainnya, seperti menulis pantun, cerita, atau laporan ilmiah.
4. Bagi siswa yang memiliki kesulitan menulis puisi, dapat mencoba tahap menulis sinergis secara perlahan- lahan. Dengan pengelompokan ide dan *show not tell* tulisan akan menjadi lebih unik dan indah.